

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DENGAN MENGENALKAN BENTUK GEOMETRI MENGGUNAKAN MEDIA ALAM SEKITAR PADA KELOMPOK B TK AL-NIS MANDIRI

Anggy Wulan Ramadhany^{1*}, Salwiah¹⁾, Asmuddin¹⁾

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: angghywulan@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan berpikir. Oleh karena itu penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik Kelompok B TK Al-Nis Mandiri yang berjumlah 12 orang anak didik yang terdiri atas 3 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) aktivitas mengajar guru dari 77% menjadi 92,4%; (2) aktivitas belajar anak dari 61,5% menjadi 92,4%; dan (3) hasil belajar anak dari 75% menjadi 91,6%. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri pada kelompok B TK Al-Nis Mandiri dapat ditingkatkan dengan media alam sekitar.

Kata kunci: kemampuan kognitif, mengenalkan bentuk, media alam sekitar

IMPROVING CHILDREN'S COGNITIVE ABILITIES BY INTRODUCING GEOMETRIC SHAPES USING NATURAL MEDIA AROUND IN GROUP B TK AL-NIS MANDIRI

Abstract

Cognitive development has an important role for children's success in learning because some activities in learning are always related to thinking. Therefore, this study is to improve children's cognitive abilities by introducing geometric shapes using natural media around. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this study were teachers and students of Group B TK Al-Nis Mandiri which amounted to 12 students consisting of 3 boys and 9 girls. This research was conducted in two cycles. The stages in this study followed the procedures of classroom action research, namely (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. The data collection techniques used were observation and document study. The data analysis technique used was descriptive analysis. Based on the results of the study, it was found that (1) teacher teaching activities from 77% to 92.4%; (2) children's learning activities from 61.5% to 92.4%; and (3) children's learning outcomes from 75% to 91.6%. Thus this study can be concluded that children's cognitive abilities in recognizing geometric shapes in group B of Al-Nis Mandiri Kindergarten can be improved with natural media around.

Keywords: cognitive ability, natural environmental media, shape recognition.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia Online (Setiawan 2012) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dalam pelatihan proses, perbuatan dan cara mendidik. Hal ini berupaya untuk mendewasakan manusia

menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu menjadi orang yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada anak didik meliputi komponen pengetahuan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Allah Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan maupun kebangsaan

sehingga menjadi manusia seutuhnya (Safi dalam Karnita, 2022:1).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar. Pendidikan anak usia dini sesuai dengan tahapan usianya. Karena itu, pendidikan anak usia dini membutuhkan kurikulum dalam pedoman mendidik. Dalam Permendikbud 146 tahun 2014 lampiran 3 sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya, pembelajaran di PAUD dilakukan dengan bermain. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak.

Anak usia dini adalah masa emas (golden age). Semua aspek perkembangannya berkembang sangat pesat dan hal ini tidak akan terulang kedua kalinya. Masa ini merupakan masa pembentukan fondasi dan pembentukan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Abubakar, 2020).

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah bidang pengembangan kognitif. Menurut Mumi (2017:26) kogniti artinya kemampuan berpikir, kemampuan menggunakan otak. Perkembangan kognisi berarti perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berpikirnya. Perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Cara mengembangkan aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya guru berinteraksi dengan anak secara individual dan dalam kelompok kecil dalam semua kegiatan yang direncanakan.

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di taman kanak-kanak, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan kognitif adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran. Contohnya menciptakan bentuk dari kepingan geometri, misalnya membuat kereta dari kepingan geometri persegi empat dan lingkaran sebagai rodanya.

Geometri adalah sebuah subjek abstrak tapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak

penerapan praktis dan nyata. (Quroisin, 2015:27). Kohn (Rahmadani & Salwiah 2019:161) memberikan pengertian geometri adalah sebuah subjek abstrak tetapi mudah digambarkan dan mempunyai banyak penerapan praktis dan nyata. Geometri juga merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menyenangkan bagi anak karena anak bisa melihat dan mengenal langsung bentuk-bentuk geometri yang ada disekitar mereka. Menurut Suydan dan Khusni (Sofiah, 2013:6) menjelaskan bahwa geometri merupakan salah satu aspek matematika di samping aljabar, statistik, trigonometri, dan kalkulus. Dalam pembelajaran matematika di sekolah, geometri lebih berkenan dengan garis dan sudut serbaguna, kekongruenan, transformasi dan geometri analitis. Geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri (Hamida, 2021:13). Sedangkan menurut Usiskin (Mariati, dkk, 2014:3) terdapat beberapa alasan mengapa geometri perlu diajarkan yaitu: geometri merupakan satu-satunya ilmu yang mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata, geometri satu-satunya yang mengaitkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk digambar, geometri dapat memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika.

Geometri merupakan ilmu ukur yang mempelajari sebuah bidang. Untuk anak TK, objek tersebut meliputi benda-benda seperti daun-daun bebatuan, buku, gunung, kayu, dan dirinya sendiri. Berbagai bentuk geometri seperti segitiga, segi empat, lingkaran merupakan objek yang dapat dipelajari melalui metode ilmiah. Bagi anak TK dapat disederhanakan melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan eksperimen sederhana. Anak dapat melakukannya dengan memilih, mengelompokkan, mengukur, mencipta, dan sebagainya. Keterampilan geometri dimiliki anak agar dapat mengembangkan pengetahuannya. Tentu dengan mengenalkan geometri sejak dini sesuai dengan tahap perkembangannya karena usia dini merupakan usia fundamental bagi perkembangan individu.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Al-Nis Mandiri pada kelompok B siswanya sejumlah 12 anak yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan kurangnya

pemahaman kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri. Ketidakmampuan anak ditandai dengan sulitnya anak dalam menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri, menunjukkan benda yang berbentuk geometri, dan mengelompokkan bentuk geometri. Guru lebih banyak menggunakan metode bercakap-cakap, media yang digunakan hanya berupa gambar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri khususnya geometri bangun datar yaitu lingkaran, segi empat, segitiga, dan persegi panjang menggunakan media alam sekitar.

Sri Yuliani dkk (2022) Media pembelajaran adalah alat yang menjadi perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Alam dan lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya Mubiskin (Sari, Ali, Yuniarni 2018:3). Media alam sekitar adalah media yang tersedia di lingkungan sekitar kita yakni berupa kayu, batu, pelepah, daun, biji-bijian, batang pohon, air, dan lain-lain. Whittaker (Fauziah, 2013:15) berpendapat bahwa bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Menggunakan media alam sekitar dalam proses pembelajaran di kelas bermanfaat agar anak bisa lebih mengenal alam di sekitarnya. Menggunakan media alam dapat mengekspresikan ide-ide anak. Oktari (2017:50-51) pemanfaatan media alam sebagai media belajar dapat memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pembelajaran menjadi lebih konkret dan tidak verbalistik sehingga anak lebih mudah menyerap pengetahuan, sebab pada masa usia dini anak berada pada masa operasional konkret. Pada masa itu anak lebih banyak menyerap pengetahuan melalui benda-benda nyata seperti media bahan alam tersebut.

Media alam sekitar yang dimaksud adalah balok kayu yang dibuat menjadi bentuk-bentuk geometri. Kelebihan dari media alam sekitar ini adalah bahannya sangat mudah diperoleh, dapat menarik perhatian anak, dan metode mengajar akan lebih bervariasi. Dengan media alam sekitar diharapkan aspek kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri akan meningkat sesuai tahapan perkembangan anak. Mengacu pada uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Mengenalkan

Bentuk Geometri Menggunakan Media Alam Sekitar pada Kelompok B TK Al-Nis Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menyusun proposal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011) PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pemberian tindakan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Nis Mandiri yang terletak di Desa Puupi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023.

Adapun faktor yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor guru, mengamati dan memperhatikan aktivitas guru yang mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran tentang kemampuan kognitif anak melalui media alam sekitar. 2) Faktor anak, yakni mengamati dari faktor berikut: (a) aktivitas belajar anak, mengamati aktivitas belajar anak dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media alam sekitar; dan (b) hasil belajar anak, mengamati peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi/pengamatan (*observation*) dan (4) refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan studi dokumen. Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati anak saat proses kegiatan mengajar. Guru sebagai peneliti mengobservasi atau mengamati proses tindakannya secara teliti dan cermat pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika menerapkam media alam sekitar untuk meningkatkan kognitif anak. Studi Dokumen adalah memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen di TK yang diperlukan seperti RPPM, RPPH dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Peneliti mengacu pada pedoman penilaian dalam satuan Pendidikan di Taman Kanak-kanak, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol seperti: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Individual

Interval	Kategori	Simbol Bintang
3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01-1,49	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator kinerja dalam penelitian ini ditentukan oleh TK Al-Nisma Mandiri Kecamatan Kolono, yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Dari segi indikator proses pembelajaran tindakan kelas dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun anak didik. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pada 20 Februari 2023, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Al-Nis Mandiri untuk menyampaikan tujuan peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Al-Nis Mandiri. Selanjutnya kepala TK mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B untuk menjadi observer dalam kegiatan yang dilakukan peneliti yakni meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di TK Al-Nis Mandiri sudah baik. Akan tetapi, dalam kegiatan yang berkaitan tentang mengenal bentuk geometri kurang maksimal, dilihat dari guru yang hanya mengenalkan bentuk geometri dengan menggambar bentuk geometri di papan tulis tanpa adanya contoh menggunakan media, sehingga

anak merasa jenuh dan menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan mengenal bentuk geometri. Dari 12 orang anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, terdapat 1 orang anak atau sebesar 8,3% yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 orang anak atau sebesar 25% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 orang anak atau 58,4% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 orang anak atau sebesar 8,3% berada kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik mengenai kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 7 juni 2023, pada pukul 07:030-10:14 WITA dengan tema kendaraan, sub tema kendaraan di darat serta tema spesifik mobil. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti persegi panjang dan lingkaran dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, "Siapa yang pernah naik mobil?" Lalu anak menjawab, "Saya Bu Guru kalau mau pergi kendari naik mobil". Setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling besar sampai yang paling kecil. Memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan. Kemudian guru mengajak anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek.

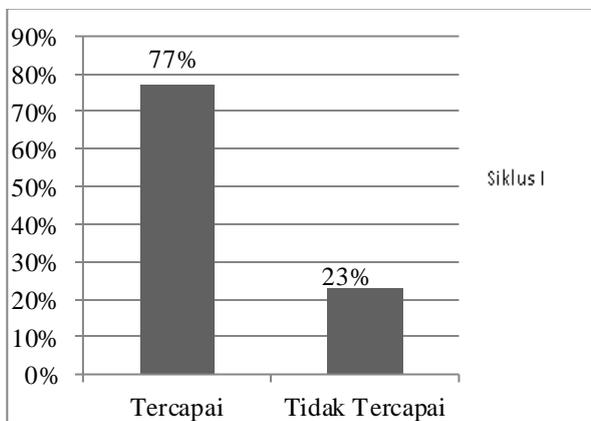
Tiba waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu lalu berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, Sesudah bermain anak dipersilahkan masuk kembali ke kelas untuk bersiap pulang sebelumnya guru mengajak anak untuk bernyanyi lalu berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Juni 2023 pukul 07:30-10:00 WITA dengan tema kendaraan, subtema kendaraan di darat, tema spesifik Mobil Tangki. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti persegi panjang dan lingkaran dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, "Siapa yang tahu mobil tangki adanya di mana? Siapa yang tau isi mobil tangki?", Setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan. Kemudian guru mengajak anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek. \Tiba

waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu lalu berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, sesudah bermain anak dipersilakan masuk kembali ke kelas untuk bersiap pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Juni 2023, pada pukul 07:30-10:14 WITA dengan tema kendaraan, sub tema kendaraan di darat, tema spesifik Mobil Truk. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti bentuk persegi panjang dan lingkaran dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, “Siapa yang tahu mobil truk adanya di mana? Mobil truk dipakai untuk membawa apa?”, Anak-anak kemudian menjawab, “Bisa untuk bawa batu, pasir, tanah dan kayu”. Setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan Memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan.

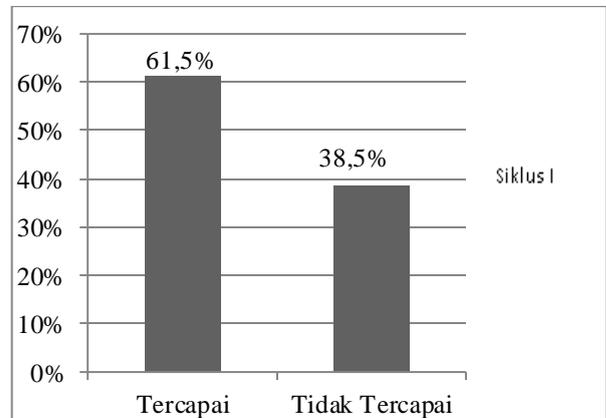
Tiba waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu lalu berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, sesudah bermain anak dipersilahkan masuk kembali ke kelas. Lalu guru memberi kesimpulan kegiatan hari ini tentang tema yang dipelajari, bentuk geometri apa saja yang ada pada mobil truk, dan menjelaskan fungsi mobil truk. Setelah itu guru mempersiapkan anak untuk pulang dengan bemyanyi lalu berdoa.



Gambar 1, Histogram aktivitas mengajar guru siklus I

Analisis hasil observasi guru sesuai dengan lembar aktivitas sebanyak 13 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 13 aspek hanya 10 aspek atau 77% yaitu (1) Guru membuka pembelajaran, (2) Guru menyiapkan media pembelajaran yaitu balok kayu yang berbentuk geometri, (3) Guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah membentuk objek menggunakan balok kayu, (4) Guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri, (5)

Guru mempersilahkan anak untuk menyebutkan bentuk-bentuk geometri, (6) Guru mempersilahkan anak untuk menyusun balok kayu berbentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar, (7) Guru mempersilakan anak memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan, (8) Guru mempersilahkan anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek, (9) Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan, (10) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana 3 indikator atau 23% yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan media alam sekitar, (2) Guru memberikan nasehat dan motivasi, (3) Guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini.



Gambar 2, Histogram aktivitas belajar anak siklus I

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 13 aspek dan hanya 9 indikator yang terlaksana atau 61,5% yaitu (1) Anak memperhatikan media yang diperkenalkan oleh guru, (2) Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tema pembelajaran, (3) Anak mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah membentuk objek menggunakan balok kayu, (4) Anak mengamati bentuk-bentuk geometri, (5) Anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri, (6) Anak menyusun balok kayu berbentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar, (7) Anak menyusun bentuk geometri sesuai bagian kendaraan, (8) Anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek, (9) Anak mengikuti guru bernyanyi dan berdoa. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana hanya 4 indikator atau 38.5% yaitu (1) Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan media alam sekitar, (2) Anak menjawab pertanyaan dengan benar, (3)

Anak mendapat motivasi dari guru, (4) Anak mendengarkan kesimpulan kegiatan.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	2	16,6%
BSH	7	58,4%
MB	3	25%
BB	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar di TK Al-Nis Mandiri pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 58,4% yaitu 7 orang anak didik dari 12 orang anak didik secara keseluruhan, nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 16,6% yaitu diperoleh 2 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau mulai Berkembang (MB) dengan presentase 25% diperoleh 3 orang anak didik.

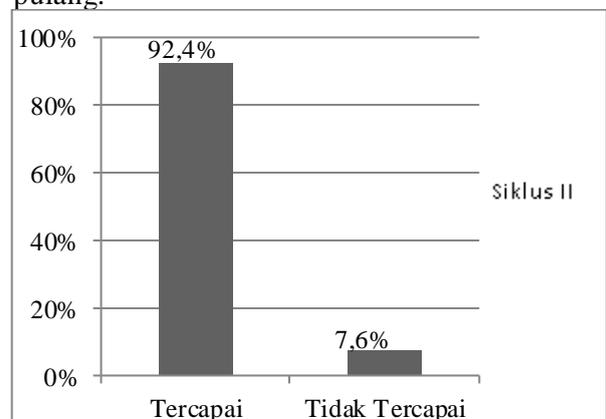
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juni 2023 pukul 07:30-10:00 WITA dengan tema kendaraan, subtema kendaraan di laut, tema spesifik Perahu. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti segitiga dan segi empat dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, “Siapa yang sudah pernah naik perahu? Dengan siapa naik perahu?”, setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan. Kemudian guru mengajak anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek. Tiba waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu kemudian berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, sesudah bermain anak dipersilahkan masuk kembali ke kelas bernyanyi lagu sayonara lalu mempersilakan satu anak untuk memimpin teman-temannya berdoa sebelum pulang.

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Juni 2023 pukul 07:30-10:00 WITA dengan tema kendaraan,

subtema kendaraan di laut, tema spesifik Rakit. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti segitiga dan segi empat dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak, “Siapa yang pernah melihat rakit? Siapa yang tahu rakit adanya di mana? Siapa yang sudah pernah naik rakit?”. Setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar.

Tiba waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu lalu berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, sesudah bermain anak dipersilahkan masuk kembali ke kelas dan bersiap pulang.

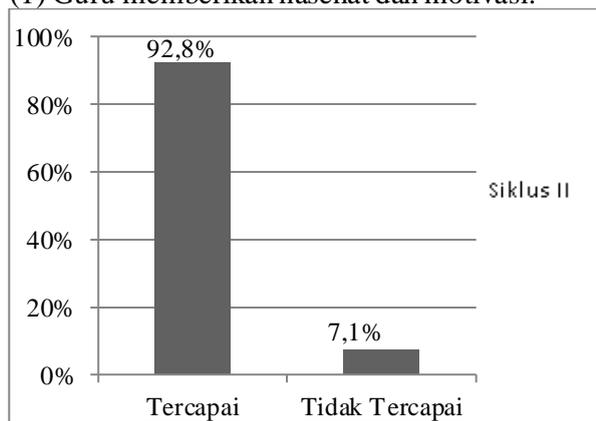
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Juni 2023 pukul 07:30-10:00 WITA dengan tema kendaraan, subtema kendaraan di laut, tema spesifik Kapal. Pada kegiatan inti, guru mengajak anak untuk menyebutkan bentuk geometri yang diperlihatkan seperti segitiga dan segi empat dilanjutkan dengan guru bertanya pada anak Siapa yang tau kapal adanya dimana? Siapa yang sudah pernah naik kapal? Dengan siapa saja naik kapal? Kapal bisa membawa apa saja?. Setelah itu guru mengajak anak untuk menyusun bentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar. Memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan. Kemudian guru mengajak anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek. Tiba waktu istirahat anak akan makan, seperti biasa anak mencuci tangan dahulu lalu berdoa sebelum makan. Kemudian anak bermain di luar dan di dalam kelas, sesudah bermain anak dipersilahkan masuk kembali ke kelas lalu bernyanyi, berdoa dan berlomba menjawab pertanyaan dengan cepat anak pulang.



Gambar 3, Histogram aktivitas mengajar guru siklus II

Analisis hasil observasi guru sesuai dengan lembar aktivitas sebanyak 14 aspek yang

diamati. Pada siklus II skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 13 aspek hanya 12 indikator atau 92.4% yaitu (1) Guru membuka pembelajaran, (2) Guru menyiapkan media pembelajaran yaitu balok kayu yang berbentuk geometri, (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan media alam sekitar, (4) Guru memberi penjelasan tentang langkah-langkah membentuk objek menggunakan balok kayu, (5) Guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri, (6) Guru mempersilakan anak untuk menyebutkan bentuk-bentuk geometri, (7) Guru mempersilakan anak untuk menyusun balok kayu berbentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar, (8) Guru mempersilakan anak untuk memasang bentuk geometri sesuai bagian kendaraan, (9) Guru mempersilakan anak menggabungkan beberapa bentuk geometri yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek, (10) Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan, (11) Guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini, (12) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa. Sedangkan aspek yang tidak terlaksana hanya 1 indikator atau 7.6% yaitu (1) Guru memberikan nasehat dan motivasi.



Gambar 4. Histogram aktivitas belajar anak siklus II

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 13 aspek yang diamati diharapkan tercapai. Namun yang tercapai sebanyak 12 aspek atau 92,4% diantaranya: (1) anak memperhatikan media yang diperkenalkan oleh guru (media balok kayu), (2) anak memperhatikan guru ketika menjelaskan tema pembelajaran, (3) anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan media alam sekitar, (4) anak mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah membentuk objek menggunakan balok kayu, (5) anak mengamati bentuk-bentuk geometri, (6) anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri, (7) anak menyusun balok kayu

berbentuk geometri dari yang paling kecil sampai yang paling besar, (8) anak menyusun bentuk geometri sesuai bagian kendaraan, (9) anak menggabungkan beberapa bentuk yang berbeda untuk menghasilkan suatu objek, (10) anak menjawab pertanyaan dengan benar, (11) anak mendengarkan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini, (12) anak mengikuti guru bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Sedangkan aspek yang tidak tercapai ada 1 aspek atau 7,6% yaitu: (1) anak mendengarkan nasehat dan motivasi.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	10	83,4%
BSH	1	8,3%
MB	1	8,3%
BB	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak yang ditampilkan pada tabel 3 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan bentuk geometri menggunakan media alam sekitar kelas B pada evaluasi siklus II, rata-rata anak didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 83,4% yang diperoleh dari 10 anak didik dari 12 anak didik, untuk nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 8,3% yaitu diperoleh 1 orang anak didik, dan untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 8,3% yang diperoleh 1 anak didik.

Jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 75% jika dibandingkan pada tindakan siklus II mencapai presentase sebesar 91,6% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 85% maka maka peneliti dan guru Kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Nis Mandiri yang terletak di Desa Puupi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan tindakan penelitian ini dapat diberhentikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mentari Rahmadani (2016), berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Play Dough” hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh ketercapaian sebesar 63,64%, sedangkan aktivitas belajar anak didik diperoleh ketercapaian sebesar

53,33%. Pada siklus II, ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 90,91%. Sedangkan ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 91,67%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri dapat ditingkatkan melalui media play dough pada kelompok B TK Mutiara Hati Kota Kendari tahun akademik 2016/2017. Selanjutnya penelitian oleh Nening Asmianti (2017), berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Karpas Geometri”. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh presentase ketercapaian 71%, sedangkan aktivitas belajar anak didik diperoleh presentase ketercapaian sebesar 64%. Pada siklus II, presentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93%. Hasil belajar anak berupa peningkatan kemampuan kognitif melalui media kartu karpas geometri sebelum dilakukan tindakan sebesar 20% anak memperoleh nilai BSB dan BSH kemudian meningkat pada siklus I 64% dan meningkat pada siklus II sebesar 93%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik di Taman Kanak-kanak Al-Nis Mandiri Desa Puupi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan dapat disimpulkan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru sebanyak 13 aspek yang diamati dan 10 aspek yang telah dicapai guru dengan persentase 77%. Sedangkan kegiatan belajar anak sesuai lembar observasi sebanyak 13 aspek dan 8 aspek yang telah dicapai anak dengan persentase 61,5%. Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 12 aspek yang telah dicapai dengan persentase 92,4%, sedangkan kegiatan belajar anak meningkat dari 8 aspek menjadi 12 aspek yang telah dicapai dengan persentase 92,4%. Pada siklus I hasil evaluasi peserta didik memperoleh presentase sebesar 75%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 91,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B TK Al-Nis Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rahmaniar Sitti, (2020), meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode Iqro. Jurnal: riset

golden age uho, 3(1), 62-70
<http://ojs.rgap.uho.ac.id>

- Ade, Sanjaya. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmianti, Nening, & Afifah Nur Hidayah. 2019. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Karpas Geometri. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 2 (2):167-176.
- Fauziah, Nadia. 2013. Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* - 8 (1):23-30.
- Hamida, Aisyah Izzah & Choirun Nisak Aulina (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2):8-16.
- Karnita. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Puzzle pada Anak Kelompok A di PAUD Al-Fata Lampaya. [Skripsi] Universitas Bina Bangsa Banda Aceh.
- Mariati, M. Syukri, Marmawi, R. 2014. Penerapan Metode Bermain dalam Pengenalan Konsep Geometri pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (6):1-10.
- Murni. 2017. Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak awal 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 3 (1):19-33.
- Oktari, Vanni Miza. 2017. Penggunaan Media Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. *PAUD Lecture Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1):49-57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmadani, Mentari, & Salwiah. 2019. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Geometri Melalui Media

Play Dough. Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, 2 (2):159-166

Sari, Rini, Muhammad Ali, Desni Yuniarni. 2018. Analisi Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyyah Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7 (10):1-9.

Setiawan, Ebta. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada Tanggal 23 Februari 2023 melalui <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/didik.html>.

Sofiah, Siti. 2013. Eksplorasi Bentuk-bentuk Geometri dengan Berbagai Media untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Kelompok A1 TK Masyhoh Tuna Bangsa. [Skripsi] Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiriatmadja, Rohchidia . 2005. Metode Penelitian Kelas. Bandung: Rosdakarya.

Yuliani M, S., Salwiah, Hidayah, A. N., Pabunga, D. B., Nurhayati, Aisyah, & Asmudin. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Mendukung Kegiatan Home Visit Bagi Guru TK. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.6>